

BAB IV

GAMBARAN UMUM AJEN KOREM 0724/WRT SOLO

4.1 Ajenrem 074/WRT Solo.

Ajenrem (Ajudan Jenderal Korem) 074/WRT adalah bagian dari Korem (Komando Resort Militer) 074 Warastratama yang beralamatkan di Jl. Adisucipto No: 210, Manahan, Surakarta. Ajenrem 074/WRT merupakan badan pelaksana fungsi teknis Ajudan Jenderal di Korem 074/WRT yaitu melaksanakan kegiatan administrasi personel, administrasi umum dan kesejahteraan moril. Tugas pokok Ajenrem 074/WRT adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan penerimaan prajurit dan pengadaan CPNS TNI Angkatan Darat.
- b. Melaksanakan kegiatan administrasi pembinaan karier, perawatan dan pemisahan prajurit serta PNS di jajaran Korem 074/WRT.

4.2 Korem 074/WRT (Warastratama).

Korem 074/Warastratama bermarkas di Jl.Slamet Riyadi No: 550 depan Mall Solo Square. Memiliki sejarah dan struktur bawahan sebagai berikut:

4.2.1 Sejarah Korem 074/Warastratama.

Komando Resort Militer 074/Warastratama, disingkat Korem 074/WRT, adalah Komando Teritorial bawah Kodam IV/Diponegoro. Dibentuk pada tanggal 25 April 1965. Wilayah yang berada di bawah kendali Korem

074/Warastratama, yaitu kota kota eks Karesidenan Surakarta yaitu Solo, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Klaten, Wonogiri, Boyolali. Markas Korem berada di Kota Solo.

Kelahiran Korem 074/Warastratama tidak dapat dipisahkan dengan sejarah berdirinya Kodam IV/Diponegoro, yang sekaligus merupakan perwujudan nilai-nilai dan semangat proklamasi 1945. Sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam rangkaian sejarah perjuangan nasional, antara lain: Pemberontakan PKI Madiun, DI/TII, PRRI / PERMESTA, dan sebagai puncaknya adalah pemberontakan G.30.S/PKI tahun 1965.

Wilayah Karesidenan Surakarta dipandang sebagai daerah yang amat berpotensi bagi Partai Komunis Indonesia, sehingga digunakan sebagai daerah basis kegiatan, baik dalam rangka menyusun kekuatan, gerakan maupun persembunyian yang strategis karena berdekatan dengan gunung Merbabu dan Merapi. Sehingga diperlukan penanganan secara khusus, untuk itu Pangdam VII/Diponegoro di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Suryo Sumpeno menyusun rencana operasi penumpasan G.30 S/PKI di Jawa Tengah yang diperkuat dengan pasukan R.P.K.A.D. Operasi penumpasan G.30.S/PKI bersama pasukan R.P.K.A.D kemudian diteruskan oleh satuan tempur Brigif – 4 Dewaratna, dibawah pimpinan Kolonel Yasir Hadibroto, yang akhirnya mengemban tugas sebagai Komandan Pekuper (Pelaksana Kuasa Perang) daerah Eks Karesidenan Surakarta.

Peristiwa nasional itulah yang melatarbelakangi berdirinya Korem 074/Warastratama sebagai bagian kesatuan di bawah Kodam VII/Diponegoro yang daerah komandonya meliputi wilayah Karesidenan Surakarta yang dahulunya menjadi satu dengan wilayah Korem 072/Pamungkas yang berkedudukan di Yogyakarta.

4.2.2 Berdirinya Korem 074/Warastratama.

Untuk segera terciptanya pemulihan situasi keamanan di wilayah Surakarta, maka Panglima Angkatan Darat telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : Skep/1392/12/1965 tanggal 4 Desember 1965, tentang keputusan pembentukan Korem 074/Warastratama. Berdasarkan Surat Keputusan Panglima Angkatan Darat tersebut Panglima Kodam VII/Diponegoro menunjuk Kolonel Yasir Hadibroto selaku Komandan Pekuper di wilayah Eks Karesidenan Surakarta dan membentuk satuan Korem 074/Warastratama yang berdiri sendiri, terlepas dari satuan Korem 072/Pamungkas. Langkah selanjutnya Kolonel Yasir Hadibroto menyusun konsep organisasi Korem 074/Warastratama yang disesuaikan dengan TOP/DSPP yang ada.

Berdasarkan Skep Panglima Kodam VII/Diponegoro Nomor Skep/30/3/1966 tanggal 16 April 1966, tentang telah disetujuinya terbentuknya Korem 074/Warastratama, maka selanjutnya pada tanggal 25 April 1966 telah diresmikan Korem 074/Warastratama, ditandai dengan pelantikan Komandan Korem

074/Warastratama yang pertama yaitu Letnan Kolonel Infanteri Amir Yudho Winarno Nrp. 11113 dan Kepala Staf Korem 074/WRT yaitu Letnan Kolonel Infanteri Ezy Suharto. Nrp 15441.

4.2.3 Satuan Bawahan Korem 074/Warastratama.

Menurut struktur organisasinya, Korem 074/Warastratama membawahi 7 Kodim dan 120 Koramil sebagai berikut:

- a. Kodim 0723/ Klaten terdiri dari 24 Koramil.
- b. Kodim 0724/Boyolali terdiri dari 19 Koramil.
- c. Kodim 0725/Sragen terdiri dari 20 Koramil.
- d. Kodim 0726/Sukoharjo terdiri dari 12 Koramil.
- e. Kodim 0727/Karanganyar terdiri dari 17 Koramil.
- f. Kodim 0728/wonogiri terdiri dari 23 Koramil.
- g. Kodim 0735/Surakarta terdiri dari 5 Koramil.

4.3 Penerimaan Tamtama PK (Prajurit Karier) TNI AD.

Penerimaan prajurit Tamtama PK TNI AD sebagai bagian dari penyediaan prajurit, dilaksanakan melalui penerimaan dari warga Negara yang secara sukarela ingin mengabdikan dirinya menjadi prajurit TNI, khususnya Tamtama. Penyeleksian Tamtama PK diadakan di Ajendam, Ajenrem ataupun di Kodim tiap daerah atau kota.

4.3.1 Persyaratan Umum

Persyaratan penerimaan calon Tamtama PK TNI AD adalah sebagai berikut:

- a. Warga Negara Republik Indonesia, pria dan bukan anggota atau mantan prajurit TNI/Polri atau PNS TNI
- b. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Setia kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia Tahun 1945.
- d. Berumur sekurang – kurangnya 18 tahun dan setinggi-tingginya 22 tahun pada saat pembukaan pendidikan pertama.
- e. Sehat jasmani, rohani serta tidak berkacamata.
- f. Tidak sedang kehilangan hak menjadi prajurit berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.
- g. Tidak memiliki catatan kriminalitas yang dikeluarkan secara tertulis oleh Kepolisian Republik Indonesia (dilengkapi pada saat calon mengikuti pemeriksaan psikologi)

4.3.2 Persyaratan Lain.

Persyaratan lain untuk penerimaan calon Tamtama PK TNI AD adalah sebagai berikut:

- a. Serendah-rendahnya berijazah / lulusan SMP / Tsanawiyah atau yang setara baik negeri atau swasta yang terakreditasi.
- b. Belum pernah kawin/ nikah dan sanggup tidak kawin/ nikah selama dalam pendidikan pertama dan 2 tahun setelah diangkat menjadi prajurit.

- c. Memiliki tinggi badan sekurang kurangnya 163cm serta memiliki berat badan seimbang menurut ketentuan yang berlaku.
- d. Bersedia menjalani ikatan Dinas Pertama (IDP) selama 10 Tahun.
- e. Bersedia ditempatkan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- f. Harus ada surat persetujuan orang tua/wali. Bagi calon yang menggunakan wali agar diisi keterangan sesuai dengan yang menjadi wali. Surat persetujuan orang tua yang menggunakan perwakilan dapat ditetapkan oleh kecamatan setempat.
- g. Harus mengikuti pemeriksaan / pengujian yang diselenggarakan oleh panitia penerimaan meliputi:
 - 1) Administrasi.
 - 2) Kesehatan.
 - 3) Jasmani.
 - 4) Mental Idiologi.
 - 5) Psikologi.

4.3.3 Persyaratan Tambahan.

Persyaratan tambahan untuk penerimaan calon Tamtama PK TNI AD adalah sebagai berikut:

- a. Bagi yang memperoleh ijazah dari Negara lain, harus mendapat pengesahan dari Kemendikbud.

- b. Tidak bertato / bekas tato dan tidak ditindik telinganya atau anggota badan lainnya, kecuali yang disebabkan oleh ketentuan adat.
- c. Bagi yang sudah bekerja
 - 1) Melampirkan surat persetujuan / ijin dari kepala dinas / jawatan / instansi yang bersangkutan.
 - 2) Bersedia diberhentikan dari status pegawai bila diterima menjadi Tamtama PK TNI AD.
- d. Bersedia mematuhi peraturan bebas KKN baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila terbukti secara hukum melanggar sebagaimana yang dimaksud, maka harus bersedia dinyatakan tidak lulus atau dikeluarkan dari Pendidikan atau Dikma.

4.4 Panitia dan Struktur Organisasi Penerimaan Tamtama PK.

Dalam penerimaan Tamtama PK terdapat panitia dan struktur organisasi.

Berikut adalah panitia dan struktur organisasi dalam penerimaan Tamtama:

4.4.1 Panitia.

Panitia Penerimaan Tamtama Sub Panda IV/SKA sebagai berikut:

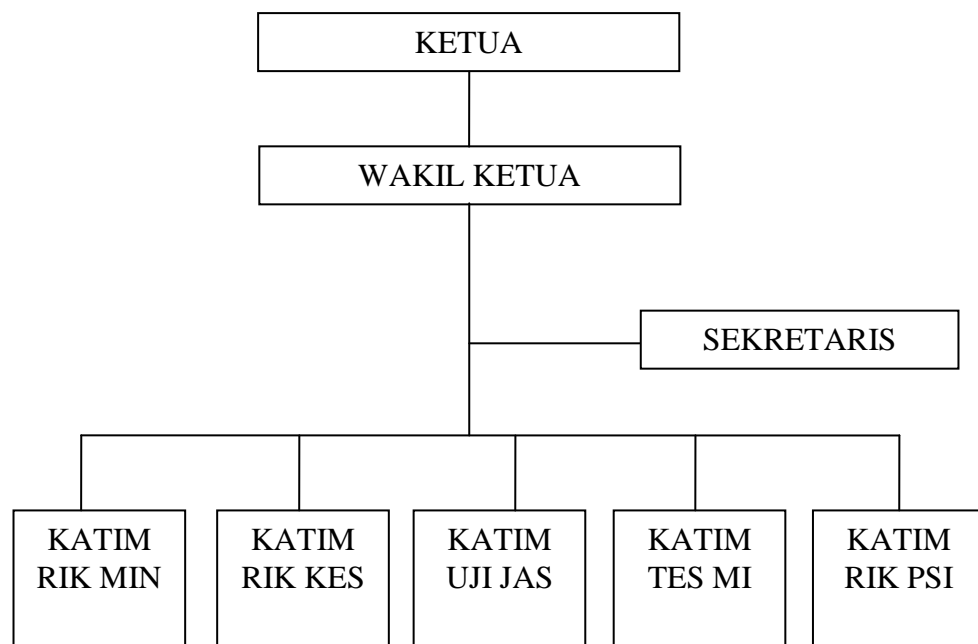
- 1. Ketua : Danrem 074
- 2. Wakil Ketua : Kasrem 074
- 3. Sekretaris I : Kasipersrem 074
- 4. Sekretaris II : Kaajenrem 074

5. Ketua Tim Pemeriksa / Penguji:

- a. Administrasi : Kaajenrem 074
- b. Kesehatan : Dandenkesyah 074
- c. Jasmani : Kajasrem 074
- d. Mental Idiologi : Kasiintelrem 074
- e. Psikologi :Pejabat yang ditunjuk
dari Dispsiad

4.4.2 Struktur Organisasi.

Struktur organisasi penerimaan Tamtama PK TNI AD Sub Panda Surakarta yaitu Ajenrem 074/WRT dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Panitia Penerimaan Tamtama PK.

4.5 Tugas dan Tanggung Jawab Panitia Penerimaan Tamtama PK.

Tugas dan tanggung jawab panitia penerimaan Tamtama PK menurut struktur organisasi yang ada dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tugas dan Tanggung Jawab Panitia Penerimaan Tamtama PK

No	Jabatan Organisasi	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Ketua Panitia	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertindak selaku coordinator pelaksanaan penerimaan Tamtama Prajurit Karir TNI AD. b. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada panitia penerimaan. c. Memimpin siding pemilihan Tingkat Sub Panda. d. Melaporkan hasil rik uji didaerah kepada Ketua Panda untuk pembuatan bahan siding tingkat panda (Korem 074/WRT)
2.	Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penerimaan tingkat daerah sehari-hari sesuai dengan arahan ketua Sub Panda. b. Memberikan pengarahan dan petunjuk teknis kepada anggota Sub Panda. c. Mengawasi Pelaksanaan kegiatan rik/uji yang dilakukan oleh tim rik uji tingkat sub panda. d. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua.
3.	Sekretaris I	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan, menyusun, mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengawasan serta menghimpun hasil Rik/Uji. b. Menyiapkan bahan rapat koordinasi, pra sidang pemilihan. c. Menyelesaikan administrasi pengembalian calon yang tidak lulus / tidak terpilih.. d. Membuat laporan pelaksanaan penerimaan calon Tamtama PK e. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua.

Tabel 4.1 Tugas dan Tanggung Jawab Panitia Penerimaan Tamtama PK.

		<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pengarahan dan membantu Sekretaris I. b. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada calon tentang tata
--	--	--

4.	Sekretaris II	<p>tertib dan ketentuan RIK. Uji penerimaan.</p> <p>c. Meneliti kelengkapan administrasi dan pemberian nomor peserta Rik/Uji.</p> <p>f. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua.</p>
5.	Tim Pemeriksa Administrasi	<p>a. Meneliti kelengkapan / bahan administrasi calon yang harus dipenuhi meliputi kebenaran dan keabsahan persyaratan yang diperlukan.</p> <p>b. Memberikan petunjuk kepada calon yang tidak / belum melengkapi persyaratan administrasi untuk diselesaikan.</p> <p>c. Menyusun daftar hasil calon sesuai uji dan melaporkan hasil pemeriksaan secara lengkap kepada ketua Sub Panda.</p> <p>d. Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua</p>
6.	Tim Pemeriksa Kesehatan	<p>a. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan</p> <p>b. Menyusun daftar peringkat sesuai hasil pemeriksaan dan melaporkan hasil pemeriksaan kepada ketua</p> <p>c. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua</p>
7.	Tim Penguji Jasmani	<p>a. Melaksanakan uji jasmani dan memeriksa postur</p> <p>b. Menyusun daftar peringkat sesuai hasil pengujian dan melaporkan hasil pemeriksaan kepada ketua</p> <p>c. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua</p>

Tabel 4.1 Tugas dan Tanggung Jawab Panitia Penerimaan Tamtama PK.

8.	Tim Pemeriksa Mental Idiologi	<p>a. Mengadakan wawancara untuk mendapatkan calon yang memiliki kesetiaan kepada Pancasila dan UUD 1945 serta memiliki mental yang</p>
----	-------------------------------	---

		<p>baik dan memenuhi syarat prajurit</p> <p>b. Melaporkan hasil wawancara calon prajurit kepada ketua</p> <p>c. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua</p>
9	Tim Pemeriksa Psikologi	<p>a. Menyelenggarakan pemeriksaan psikologi meliputi aspek intelegensi, kepribadian dan stabilitas ekonomi.</p> <p>b. Menyusun daftar peringkat calon sesuai dengan hasil pemeriksaan psikologi dan melaporkan hasil pemeriksaan psikologi kepada ketua</p> <p>c. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua</p>

4.6 Prosedur Penerimaan Calon Tamtama PK TNI AD.

Prosedur penerimaan calon Tamtama TNI AD pada Ajenrem 074/WRT

Solo adalah sebagai berikut:

4.6.1 Aspek Kriteria Penilaian.

Aspek yang digunakan dalam penilaian seleksi penerimaan prajurit

Tamtama adalah sebagai berikut:

- a. Administrasi: Penilaian aspek administrasi dilaksanakan melalui pemeriksaan dokumen administrasi yang diperlukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, yang dilaksanakan secara cermat, teliti dan tertib atas kelengkapan. Kebenaran dan keabsahannya dengan pedoman pada ketentuan pemeriksaan yang berlaku. Tes diadakan secara bertahap, jika calon prajurit tidak lulus uji administrasi, maka tidak dapat melanjutkan uji berikutnya,

begitu juga tes selanjutnya yaitu kesehatan, jasmani, mental idiologi memiliki peraturan sama dengan uji administrasi,

- b. Kesehatan: Penilaian aspek kesehatan dilaksanakan melalui pemeriksaan kesehatan fisik secara menyeluruh dan jiwa dengan berpedoman pada ketentuan pemeriksaan kesehatan yang berlaku.
- c. Jasmani: Penilaian aspek jasmani dilaksanakan melalui pemeriksaan postur, pengujian kesegaran jasmani dan pengujian ketangkasan renang serta adiraga (hanya berlaku ditingkat pusat) dengan berpedoman pada ketentuan penilaian yang berlaku.
- d. Mental Idiologi: Penilaian aspek wawancara dilaksanakan melalui penelitian personel tentang berbagai aspek kerawanan terhadap paham atau ajaran idiologi yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945, pengaruh radikal atau menentang Pancasila, UUD 1945, Negara dan Pemerintah serta pengaruh lingkungan Negara lain yang mengakibatkan lunturnya pengabdian dan atau mempunyai kepribadian yang tidak sesuai norma, nilai dan aturan yang berlaku dalam lingkungan TNI AD.
- e. Psikologi: Penilaian aspek psikologi dilaksanakan melalui pemeriksaan psikologi yang meliputi aspek intelegensi dan kepribadian dengan berpedoman pada ketentuan pemeriksaan yang berlaku.

4.6.2 Pendaftaran dan Penomoran.

Tata cara pendaftaran calon tamtama adalah sebagai berikut:

1. Calon harus datang sendiri ke tempat pendaftaran, dengan membawa persyaratan administrasi yang asli dan menyerahkan masing masing 2 (dua) lembar fotocopy yang sudah di legalisir sebagai berikut:
 - a. Kartu Kewarganegaraan (bagi keturunan WNA).
 - b. Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil.
 - c. KTP calon dan KTP orang tua wali.
 - d. Kartu Keluarga (KK).
 - e. STTB Ijazah SD, SMP/Tsanawiyah Negeri atau yang disamakan serta SMA/SMK/MA bagi yang berijazah SLTA.
 - f. Surat keterangan domisili di wilayah Jateng dan DIY, bagi calon yang beralamat di luar Jateng/DIY.
 - g. Pas foto hitam putih terbaru ukuran 4 x 6 sebanyak 4 lembar.
2. Petugas pendaftar harus betul-betul teliti dalam melihat keabsahan persyaratan administrasi dan mengamati secara fisik tentang kelayakan postur calon sesuai norma yang ditentukan.
3. Petugas pendaftaran dapat menolak para calon yang nyata-nyata tidak memenuhi persyaratan dengan penjelasan sebaik-baiknya.

4. Petugas pendaftaran harus member petunjuk yang jelas kepada para calon yang diterima pendaftarannya tentang kegiatan dan ketentuan selanjutnya agar para calon dapat menyiapkan diri sebaik-baiknya. Hal-hal yang perlu disampaikan antara lain:
 - a. Apa dan bagaimana proses serta norma Rik/Uji.
 - b. Bahwa yang menentukan lulus/tidaknya adalah kemampuan diri sendiri, calon agar tidak terpengaruh pada oknum yang berjanji dapat menolong untuk meluluskan.
 - c. Bahwa panitia akan bertindak jujur obyektif dan terbuka.
5. Setiap hari Kaajenrem melaporkan hasil pendaftaran ke Panda melalui email yang telah ditentukan.

4.6.3 Pemanggilan Calon Tamtama.

Ada beberapa tahap pemanggilan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemanggilan dilaksanakan dua kali, pemanggilan pertama dalam rangka mengikuti kegiatan Rik/Uji, pemanggilan ke dua dalam rangka mengikuti sidang pemilihan.
- b. Pemanggilan dilaksanakan secara lisan, dengan surat dan pengumuman tertulis.
- c. Pemanggilan dilaksanakan oleh Sub Panda dengan mencantumkan nama, alamat, waktu berkumpul, tempat

berkumpul, kepada siapa harus melapor dan perlengkapan yang harus dibawa.

4.6.4 Pemeriksaan/Pengujian.

Beberapa pemeriksaan Sub Panda IV/Surakarta sebagai berikut:

- a. Kepada para calon diberikan penjelasan tentang materi, jadwal waktu dan tempat Rik/Uji dengan harapan agar para calon dapat mengetahui mekanisme Rik/Uji.
- b. Sebelum melaksanakan pemeriksaan/pengujian para calon diberikan penjelasan tentang norma dan standar Rik/Uji.
- c. Pemeriksaan/pengujian dilaksanakan oleh Tim Rik/Uji sesuai dengan bidangnya, berdasarkan ketentuan dan petunjuk Rik/Uji yang ditetapkan, serta dilaksanakan secara teliti, jujur, obyektif dan transparan.
- d. Personel tim pelaksana Rik/Uji ditunjuk berdasarkan surat perintah Danrem (Komandan Korem) 074/Warastratama.

4.6.5 Sidang, Pengumuman dan Pengiriman Calon ke Pendidikan.

Setelah para calon mengikuti pemeriksaan dan pengujian, maka tahap selanjutnya adalah pra sidang pemilihan, sidang pemilihan, pengumuman hasil sidang dan akhirnya calon Tamtama yang lulus dalam seleksi dikirim ke Lembaga Pendidikan Militer TNI AD yaitu di Secata Rindam IV/Diponegoro. Kuota jumlah prajurit yang diterima adalah berdasarkan kebutuhan Mabes TNI.

Rindam IV/Diponegoro adalah Komando pelaksana yang

bertugas menyelenggarakan pendidikan pertama Bintara/Tamtama, Diktuk dan Dikspes Ba/Ta serta latihan kepada satuan Kodam IV.

4.7 Gelar Prajurit Tamtama Terbaik.

Dalam pemberian gelar prajurit tamtama terbaik setelah penyeleksian penerimaan Tamtama PK TNI AD, menggunakan hasil dari pertimbangan para penguji pada akhir dari tes sebelum pengumuman. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pemberian gelar ini masih kurang detail dari kriteria yang sudah difokuskan dalam penyeleksian calon Tamtama TNI AD.

4.8 Sistem Penentuan Gelar Terbaik yang Diusulkan.

Proses yang diusulkan dalam pemberian gelar terbaik prajurit Tamtama TNI AD adalah dengan metode Weighted Product. Penulis menggunakan metode ini karena dibutuhkan banyak kriteria meliputi administrasi, kesehatan, jasmani, mental idiologi dan psikologi dalam pemberian gelar terbaik terhadap prajurit yang benar-benar berhak mendapatkan gelar tersebut.

Dalam contoh perhitungan metode Weighted Product ada 4 orang prajurit Tamtama yang memiliki data kriteria untuk penentuan sebagai prajurit dengan gelar terbaik. Data kriteria yang ada sebagai berikut:

1. Administrasi: Untuk penilaian administrasi $B=100$, $K1=80$, $K2=0$.
2. Kesehatan: Untuk penilaian kesehatan $B=100$, $C=80$, $K1=60$, $K2=0$
3. Jasmani: Untuk penilaian jasmani $L=$ sesuai nilai, $K1=$ sesuai nilai, $K2$ (tidak lulus)=0.
4. Mental Idiologi: Untuk penilaian, mental idiologi $MS=100$, $TMS=0$.

5. Psikologi: Untuk penilaian Psikologi MS= sesuai nilai, TMS=0.

Contoh:

Diketahui 4 orang calon prajurit Tamtama yang memiliki data kriteria dimana calon sudah dinyatakan lulus seleksi prajurit Tamtama PK TNI AD.

Tabel 4.2. Contoh data prajurit beserta kriteria.

Nama	Administrasi	Kesehatan	Jasmani	Mental Idiologi	Psikologi
Riyanto	100	100	90	100	82
Ahmad	100	80	93	100	98
Maskur	80	80	77	100	78
Sudirman	80	100	88	100	93

Tabel 4.3. Data nilai bobot awal.

Kriteria	Bobot Awal	Keterangan
Administrasi	2	Benefit
Kesehatan	3	Benefit
Jasmani	6	Benefit
Mental Idiologi	4	Benefit
Psikologi	5	Benefit

Sebelumnya akan dilakukan perbaikan bobot terlebih dahulu. Bobot awal dari kelima kriteria yaitu administrasi, kesehatan, jasmani, mental idiologi, dan psikologi. Untuk menentukan nilai bobot menggunakan *range* pembobotan nilai untuk kriteria: yaitu Biasa: 1-2, Penting : 3, Agak Lebih Penting : 4, Penting Sekali : 5, Sangat Lebih Penting : 6

Dimana bobot awal $W=(2,3,6,4,5)$ total 20. Kemudian bobot dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan nilai bobot awal seperti perhitungan berikut ini:

Menggunakan persamaan $W_j = \frac{W_j}{\sum W_j}$

- a. W.administrasi = $2 / (2+3+6+4+5) = 0,1$
- b. W.kesehatan = $3 / (2+3+6+4+5) = 0,15$
- c. W.jasmani = $6 / (2+3+6+4+5) = 0,3$
- d. W.mental idiologi = $4 / (2+3+6+4+5) = 0,2$
- e. W.psikologi = $5 / (2+3+6+4+5) = 0,25$

2. Menghitung vektor berdasarkan bobot.

Menghitung vektor S dengan persamaan $S_i = \sum_j^n = 1 x_{ij}^{W_j}$. Dimana $\sum w_j = 1$. W_j adalah pangkat bernilai positif untuk atribut keuntungan (*benefit*), dan bernilai negatif untuk atribut biaya (*cost*).

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$S.Riyanto = (100^{0,1}) (100^{0,15}) (90^{0,3}) (100^{0,2}) (82^{0,25}) = 92.19900$$

$$S.Ahmad = (100^{0,1}) (80^{0,15}) (93^{0,3}) (100^{0,2}) (98^{0,25}) = 94.14882$$

$$S.Maskur = (80^{0,1}) (80^{0,15}) (77^{0,3}) (100^{0,2}) (78^{0,25}) = 82.17569$$

$$S.Sudirman = (80^{0,1}) (100^{0,15}) (88^{0,3}) (100^{0,2}) (93^{0,25}) = 92.42182$$

3. Setelah memperoleh nilai vektor S, mencari nilai dari vektor V yang digunakan untuk perankingan dengan dihitung berdasarkan persamaan berikut:

$$V_t = \frac{\prod_j^n = 1 X_{tj}^{W_j}}{\prod_j^n = (X_j^*)^{W_j}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} V.Riyanto &= 92.19900 / (92.19900+94.14882+82.17569+92.42182) \\ &= 0.25543757 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V.Ahmad &= 94.14882 / (92.19900+94.14882+82.17569+92.42182) = \\ &0.26083956 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V.Maskur &= 82.17569 / (92.19900+94.14882+82.17569+92.42182) = \\ &0.22766796 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V.Sudirman &= 92.42182 / (92.19900+94.14882+82.17569+92.42182) \\ &= 0.2560549 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang ada, maka penulis dapat meranking nilai vektor dengan urutan dari vektor besar ke vektor kecil dan menentukan prajurit dengan gelar terbaik berdasarkan ranking paling atas (vektor paling besar). Maka dapat kita lihat perankingan data yang telah dianalisa menggunakan metode penyelesaian *weighted product* seperti tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data perankingan prajurit yang mendapatkan gelar terbaik.

Nama	Nilai Vektor
Ahmad	0.26083956
Sudirman	0.2560549
Riyanto	0.25543757
Maskur	0.22766796

Dengan demikian gelar prajurit terbaik dalam penerimaan Tamtama PK TNI AD didapatkan oleh **Ahmad** dengan nilai vektor terbesar yaitu **0.26083956**.